



Nama Formulir:

**Lembar  
Pengesahan  
Karya Ilmiah**

No.

FR-003/PR-003/KB-02-  
01/MMP/UPM/2020

Issue/Revisi

1

Tgl Berlaku

-

Halaman

1

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama Lengkap Benni Yusriza Hasbiyalloh, M.Sc  
Jabatan Dosen  
Program Studi Hubungan Internasional  
NIP 221090374

Telah melakukan penelaahan karya ilmiah berjudul:

"Unite Against Covid-19" Persatuan New Zealand dalam Memerangi Covid-19 Dibawah  
Kepemimpinan Jacinda Ardern

Dan menyatakan bahwa karya ilmiah tersebut sudah memenuhi kaidah penulisan ilmiah dan oleh karenanya layak diajukan untuk keperluan unggah karya ilmiah di Universitas Paramadina, atas nama:

Nama Lengkap Ayudya Annur Savira  
Jenjang S1  
Program Studi Hubungan Internasional  
NIM 117205004

Demikian hasil penelaahan atas karya ilmiah ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Jakarta, 21 Februari 2022

Penelaah,

Benni Yusriza Hasbiyalloh, M.Sc  
NIP: 221090374

Nama Formulir:

**Surat Pernyataan  
dan Validasi**

No.

FR-002/PR-003/KB-02-  
01/MMP/UPM/2020

Issue/Revisi

1

Tgl Berlaku

-

Halaman

1

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap Ayudya Annur Savira  
Jenjang S1  
Program Studi Hubungan Internasional  
NIM 117205004  
Alamat Jalan R. Moch. Kahfi I, RT 005 RW 001 Cipedak, Jagakarsa, Jakarta Selatan

*\* coret yang tidak perlu*

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang saya ajukan yaitu:

"Unite Against Covid-19" Persatuan New Zealand dalam Memerangi Covid-19 Dibawah  
Kepemimpinan Jacinda Ardern

adalah hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat pelanggaran kaidah-kaidah akademik pada karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi-sanksi yang dijatuhkan karena kesalahan tersebut, sebagaimana diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Jakarta, 21 Februari 2022

Yang membuat Pernyataan,



Nama Lengkap: Ayudya Annur Savira  
NIM : 117205004

## ***“Unite Against Covid-19”***

### **Persatuan New Zealand dalam Memerangi Covid-19 Dibawah Kepemimpinan Jacinda Ardern**

**Ayudya Annur Savira**  
**Universitas Paramadina**  
**(ayudyasav@gmail.com)**

#### ***Abstract***

*The world is facing new challenge, a threat to public health and world’s economy. Corona Virus Covid-19 started in Wuhan, China on December 2019. The virus spread to almost all countries in the world until today, according to WHO this virus is into a pandemic stage. Covid-19 is not only affected to public health, but also world’s economy. New Zealand has become one of the countries who infected by the virus since March 2020. With the first 100 cases in the middle of March 2020, New Zealand Prime Minister Jacinda Ardern took the unprecedented step for closing the borders entirely to almost all non-citizens or residents. Start with hard and earlier acts than most of other countries, New Zealand Government prepared a policy which they called as “Unite Against Covid-19”, this policy include all information that New Zealanders need to know about Covid-19 virus, this policy is a good example for communication aspect that must be build between the government and the public to work together against the virus. With this policy, New Zealand, under Prime Minister Jacinda Ardern, still being among countries with the lowest Covid-19 cases in the world until the end of 2020 and a country with lowest per capita death rates which caused by Covid-19 until December 2021. New Zealand took early action to prevent the spread of the Covid-19 virus.*

***Keywords : Covid-19, New Zealand, Unite Against Covid-19***

#### **Pendahuluan**

Penyakit Virus Corona (Covid-19) tahun 2019 merupakan jenis baru virus Corona (SARS-CoV-2) yang penyakitnya disebut Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Virus Covid-19 pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China. Sejak pertama kali kemunculannya, hingga bulan Januari 2022

berdasarkan data WHO secara global, jumlah kasus positif Covid-19 telah mencapai 352.796.704 kasus yang terkonfirmasi dan angka kematian yang diakibatkan oleh virus Covid-19 mencapai 5.600.434 (WHO, 2022). Virus Covid-19 menginfeksi saluran pernapasan manusia dan memiliki sifat yang sensitif terhadap panas dan secara efektif dapat dinaktifkan oleh desinfektan yang mengandung klorin. Gejala umum infeksi virus Covid-19 berupa demam, batuk dan kesulitan bernapas. Pada pasien yang terkonfirmasi terinfeksi Covid-19 setelah melakukan *swab test* dilakukan isolasi untuk mencegah penyebaran lebih luas. Virus Covid-19 telah menyebar hampir ke seluruh negara di dunia dan tidak hanya berdampak pada kesehatan dan populasi warga dunia, namun juga berdampak pada perekonomian dunia.

New Zealand termasuk negara yang terinfeksi oleh virus Covid-19. Hingga akhir tahun 2020 New Zealand mencatat 1.998 kasus positif dengan angka kematian sebanyak 25 jiwa. Sedangkan pada tahun 2021, New Zealand menghadapi kasus harian cukup tinggi pada bulan November yakni sebanyak 222 kasus per hari. Meskipun sempat menghadapi kasus positif Covid-19 yang cukup tinggi, New Zealand tetap menutup tahun 2021 sebagai negara dengan penanganan Covid-19 terbaik di dunia (Corlett, 2021). Bila dibandingkan dengan negara lainnya di Pasifik dan dunia, New Zealand termasuk negara dengan *confirmed cases* yang terbilang sangat rendah. Hingga Januari 2022, kasus positif Covid-19 yang masih aktif di New Zealand hanya tersisa 10 kasus yang masih menjalani perawatan di rumah sakit (Government, 2022).

Rendahnya kasus positif Covid-19 di New Zealand tidak terlepas dari kegigihan pemerintah New Zealand yang dipimpin oleh Perdana Menteri Jacinda Ardern dalam mengambil tindakan cepat dan tepat untuk menahan penyebaran virus Covid-19 di negaranya, komunikasi yang tepat kepada masyarakat New Zealand, serta kepatuhan masyarakat New Zealand terhadap kebijakan pemerintah termasuk dalam menjalankan vaksinasi Covid-19. Hingga awal tahun 2022, sebesar 95% populasi New Zealand telah mendapatkan vaksinasi Covid-19 dosis pertama dan 93% populasi New Zealand telah mendapatkan vaksinasi Covid-19 dosis kedua (Government, 2022).

Kasus Covid-19 pertama terjadi di Wuhan, China pada Desember 2019. Kemudian pada 2 Februari 2020, Filipina menjadi negara pertama yang memiliki kasus kematian karena virus Covid-19. Pada tanggal tersebut di New Zealand belum terdapat satupun kasus konfirmasi positif Covid-19, namun pada 3 Februari 2020 pemerintah New Zealand mengambil langkah cepat melarang Warga Negara Asing untuk memasuki negaranya, terkhusus yang berasal dari China atau telah melalui transit dari

China. Pemerintah New Zealand memberlakukan isolasi diri selama 14 hari bagi setiap warganya yang kembali dari China. Pada bulan Maret 2020, New Zealand mengumumkan kasus konfirmasi positif Covid-19 pertamanya, yakni berasal dari Iran. Dengan mulai masuknya Covid-19 ke negaranya, Pemerintah New Zealand sejak 16 Maret 2020 mulai memperketat perbatasan negara dengan melarang masuknya tiap-tiap orang yang berasal dari Korea Selatan, Italia Utara, serta termasuk orang yang mengalami gejala terinfeksi virus Covid-19, dan mewajibkan isolasi untuk setiap orang yang tiba di New Zealand. Perdana Menteri Jacinda Ardern mengungkapkan bahwa regulasi-regulasi yang ditetapkan oleh Pemerintah New Zealand untuk menghentikan masuknya virus Covid-19 ke New Zealand tersebut merupakan regulasi paling ketat yang diberlakukan di seluruh dunia. Ardern mengungkapkan bahwa ia “tidak akan memberi ampun” kepada siapapun yang melanggar regulasi tersebut. Pada bulan yang sama yakni Maret 2020, Jacinda Ardern menutup perbatasan New Zealand untuk hampir seluruh warga negara asing yang kemudian menjadi salah satu butir kebijakan dari *Unite Against Covid-19* yaitu *full lockdown* atau penutupan negara New Zealand dari masuknya warga negara asing (Jones, 2020).

Dalam pidatonya pada bulan April 2020, Jacinda Ardern mengkomunikasikan kebijakan *full lockdown* nya kepada media untuk kemudian disampaikan ke warga New Zealand, ia menyampaikan bahwa New Zealand harus memperlambat penyebaran Covid-19, dengan begitu akan melindungi pekerjaan dan perekonomian negara. Jacinda melanjutkan bahwa New Zealand adalah salah satu yang tercepat di dunia dengan membuat kebijakan-kebijakan melawan Covid-19 ketika baru terdapat 28 kasus positif Covid-19 di New Zealand, sedangkan negara lainnya menunggu hingga beberapa minggu untuk membuat kebijakan yang sama (News, 2020). New Zealand mencatat hari pertama tidak ada kasus baru virus Covid-19 pada awal Mei 2020, dimana lebih dari satu bulan setelah *full lockdown* dimulai. Pengambilan keputusannya yang cepat mendapat pujian internasional, termasuk dari WHO. Keputusan New Zealand untuk melakukan strategi eliminasi dengan menutup negaranya dari pendatang asing ketika belum terdapat banyak kasus positif di negaranya adalah pendekatan yang sangat berbeda dengan penanganan pandemi yang dilakukan negara lainnya, dimana New Zealand berfokus pada penundaan datangnya virus, diikuti dengan serangkaian tindakan untuk meratakan kurva kasus positif dan angka kematian (Cousins, 2020).

Langkah lainnya yang dilakukan New Zealand dalam menahan penyebaran virus Covid-19 adalah penutupan sekolah-sekolah, kantor yang tidak berhubungan langsung dengan kebutuhan utama warga, larangan berkumpul untuk acara-acara sosial, dan aturan ketat tentang perjalanan dari dan keluar New Zealand. Dalam hal pengambilan sampel *suspect* Covid-19 seperti yang sudah diwajibkan oleh WHO, sejak Januari 2020 New Zealand telah melakukan pengambilan sampel ke lebih dari 150.000 di negara yang hanya berpenduduk 5 juta jiwa. Langkah-langkah dalam kebijakan *Unite Against Covid-19* ini membutuhkan kerja sama yang baik antara pemerintah dengan warga negara. Kerja sama ini kemudian diciptakan oleh Jacinda Ardern dengan melakukan komunikasi yang baik dengan warga New Zealand, sesaat sebelum diberlakukan *full lockdown*, pemerintah mengirimkan pesan teks darurat kepada warga;

*“Pesan ini ditujukan untuk seluruh New Zealand. Kami bergantung pada Anda. Di mana Anda tinggal malam ini adalah tempat Anda harus tinggal mulai sekarang, kemungkinan tindakan (paling ketat) akan tetap berlaku selama beberapa minggu.”*

Saat situasi berkembang, Ardern terus melanjutkan dalam memberikan penjelasan kepada warga New Zealand terkait pendekatan yang ingin dia lakukan dalam melawan Covid-19. *“Kami memiliki kesempatan untuk melakukan sesuatu yang belum pernah dicapai negara lain: strategi eliminasi virus,”* ungkapnya kepada warga New Zealand dalam pengarahannya terkait situasi Covid-19 pada tanggal 16 April 2020 (Matthews, 2020). Selain melakukan pengarahannya melalui media televisi, New Zealand membuat satu situs yang dinamakan berdasarkan kebijakannya untuk melawan virus Covid-19; covid19.govt.nz *Unite Against Covid-19* dimana dalam situs tersebut diberikan informasi-informasi untuk warga terkait Covid-19 dari situasi Covid-19 di New Zealand yang terbagi menjadi 4 fase, cara menjaga diri agar tidak tertular, dan himbauan untuk tetap berada dirumah.

New Zealand COVID-19 Alert Levels Summary		
<ul style="list-style-type: none"> <li>The Alert Levels are determined by the Government and specify the public health and social measures to be taken in the fight against COVID-19. Further guidance is available on the <a href="#">COVID-19.govt.nz</a> website.</li> <li>The measures may be updated based on new scientific knowledge about COVID-19, information about the effectiveness of control measures in New Zealand and overseas, or the application of Alert Levels at different times (eg. the application may be different depending on if New Zealand is moving down or up Alert Levels).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Different parts of the country may be at different Alert Levels. We can move up and down Alert Levels, and we can move up and down Alert Levels.</li> <li>Services including supermarkets, health services, emergency services, utilities and goods transport will continue to operate at any level. Employers in those sectors must continue to meet health and safety obligations.</li> <li>Restrictions are cumulative (e.g. at Alert Level 4, all restrictions from Alert Levels 1, 2 and 3 apply).</li> </ul>	<p>Updated 28 August 2020</p>
ELIMINATION STRATEGY – New Zealand is working together to eliminate COVID-19		
Alert Level	Risk Assessment	Range of Measures (can be applied locally or nationally)
<b>Level 4 – Lockdown</b> Likely the disease is not contained	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sustained and intensive community transmission is occurring.</li> <li>Widespread outbreaks.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>People instructed to stay at home in their bubble other than for essential needs.</li> <li>Only essential activities are allowed (supermarkets, pharmacies, health services, emergency services, utilities and goods transport).</li> <li>Travel is severely limited.</li> <li>All gatherings cancelled and all public venues closed.</li> <li>Businesses closed except for essential services (e.g. supermarkets, pharmacies, clinics, petrol stations) and health services.</li> <li>Essential services must continue to operate at any level. Employers in those sectors must continue to meet health and safety obligations.</li> <li>Restrictions are cumulative (e.g. at Alert Level 4, all restrictions from Alert Levels 1, 2 and 3 apply).</li> </ul>
<b>Level 3 – Restrict</b> High risk the disease is not contained	<ul style="list-style-type: none"> <li>Multiple cases of community transmission occurring.</li> <li>Multiple active clusters in multiple regions.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>People can move out to work, school or for essential personal needs.</li> <li>Low risk local non-essential activities are allowed.</li> <li>Public venues are closed (e.g. for clubs, recreation, dining, food courts, gyms, pools, playgrounds, markets).</li> <li>Capacity of all 100 people are allowed but only for wedding services, funerals and large events. Physical distancing and public health measures must be maintained.</li> <li>Healthcare services are open to meet community needs where possible.</li> <li>Essential services are open to meet community needs where possible.</li> <li>People at high risk of severe illness (older people and those with existing medical conditions) are encouraged to stay at home where possible, and take additional precautions when leaving home. They may choose to work from home where possible.</li> </ul>
<b>Level 2 – Reduce</b> The disease is contained, but the risk of community transmission remains	<ul style="list-style-type: none"> <li>Limited community transmission could be occurring.</li> <li>Active clusters in more than one region.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>People can move out to work, school or for essential personal needs.</li> <li>Low risk local non-essential activities are allowed.</li> <li>Public venues are open to meet community needs where possible.</li> <li>Healthcare services are open to meet community needs where possible.</li> <li>Essential services are open to meet community needs where possible.</li> <li>People at high risk of severe illness (older people and those with existing medical conditions) are encouraged to stay at home where possible, and take additional precautions when leaving home. They may choose to work from home where possible.</li> </ul>
<b>Level 1 – Prepare</b> The disease is contained in New Zealand	<ul style="list-style-type: none"> <li>COVID-19 is uncontrolled overseas.</li> <li>Significant imported cases.</li> <li>Isolated local transmission could be occurring in New Zealand.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>People can move out to work, school or for essential personal needs.</li> <li>Low risk local non-essential activities are allowed.</li> <li>Public venues are open to meet community needs where possible.</li> <li>Healthcare services are open to meet community needs where possible.</li> <li>Essential services are open to meet community needs where possible.</li> <li>People at high risk of severe illness (older people and those with existing medical conditions) are encouraged to stay at home where possible, and take additional precautions when leaving home. They may choose to work from home where possible.</li> </ul>

Gambar 1: *New Zealand Covid-19 Alert Levels Summary* yang disajikan di laman <https://covid19.govt.nz/alert-system/current-alert-level/>

Hingga bulan Agustus 2021, New Zealand telah mengalami keadaan yang relatif normal selama satu tahun dengan hanya beberapa kasus konfirmasi positif Covid-19 yang diberantas dengan cepat. Dengan kondisi yang membaik tersebut, Pemerintah New Zealand telah membuka sekolah dan tempat kerja, hingga mengizinkan untuk mengadakan konser yang dihadiri oleh 50.000 orang. Ketika varian baru Covid-19 datang ke New Zealand, yakni varian Delta, Pemerintah segera meningkatkan upaya vaksinasi untuk seluruh populasi (Corlett, 2021). Chris Hipkins, yang merupakan Menteri Khusus Penanganan Covid-19 di New Zealand, mengatakan;

*“Saya sangat bangga dengan keputusan yang kami buat di tahun 2020 hingga tahun ini karena keputusan tersebut telah menghentikan banyak orang dari kematian akibat Covid-19. Kami juga mengetahui sejak dua tahun terakhir bahwa tanggapan kesehatan yang baik juga merupakan tanggapan ekonomi terbaik – dan hal itu telah memberi negara kami alasan yang bagus untuk merayakannya.”* (Corlett, 2021)

Keberhasilan New Zealand dibawah kepemimpinan Perdana Menteri Jacinda Ardern dalam mengeliminasi virus Covid-19 dengan kebijakan *Unite Against Covid-19* akan penulis analisa dengan menggunakan Paradigma Konstruktivisme terkait bagaimana posisi New Zealand dalam struktur internasional selama penanganan virus Covid-19. Konstruktivisme merupakan paradigma yang termasuk ke dalam teori reflektif yang menggambarkan hubungan interaksi antar-subjek dan strukturnya. Penekanan pada pentingnya dimensi sosial didalam hubungan internasional merupakan fokus dari Paradigma Konstruktivisme. Dimensi sosial pada Paradigma Konstruktivisme mengacu pada beberapa faktor yang merupakan penentu dari karakter hubungan internasional, yakni faktor identitas budaya, nilai, aturan, norma, serta simbol linguistik. Christian Reus-Smith (2005), salah satu pemikir Konstruktivisme, meyakini bahwa antara agen yang dimana merupakan aktor dan struktur didalam Hubungan Internasional, keduanya bersifat saling memperkuat. Pada Hubungan Internasional, Paradigma Konstruktivisme melihat bahwa intensi aktor, identitas, serta kepentingan dibentuk oleh nilai budaya, norma, dan simbol linguistik. Disamping itu, sebuah struktur yang dimana mencakup rivalitas maupun persahabatan tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya upaya aktor untuk mewujudkannya. Sehingga interaksi antar subjek kemudian menjadi kata kunci bagi proses politik internasional di dalam Paradigma Konstruktivisme. Interaksi antar subjek di dalam politik tersebut melibatkan identitas, bahasa, intensi, serta kepentingan (Hadiwinata, 2017).

## **Analisa Kebijakan “*Unite Against Covid-19*” oleh New Zealand menggunakan Paradigma Konstruktivisme**

New Zealand terbilang sebagai negara dengan berbagai keuntungan yang dimilikinya, seperti isolasi letak geografis di wilayah Pasifik bagian selatan yang cukup jauh dari negara padat penduduk lainnya, New Zealand memiliki kepadatan penduduk yang rendah bahkan di kota-kota besarnya, dan New Zealand menjadi negara yang terbilang terakhir terpapar virus Covid-19 yang berarti negara ini dapat belajar dari pengalaman negara lain dalam penanganan Covid-19. New Zealand menjadi negara kepulauan yang memungkinkannya untuk mengelola logistik kontrol perbatasan yang ketat dengan relatif mudah, meskipun dampak ekonomi dari penerapan *full lockdown* cukup mengkhawatirkan, karena sektor pariwisata New Zealand menyumbang sekitar 12,5% untuk aspek tenaga kerja dan 6% untuk PDB (Wilson, 2020).

Namun disamping itu, keuntungan-keuntungan yang dimiliki oleh New Zealand, juga dimiliki oleh banyak negara lainnya yang juga terpapar virus Covid-19. Dengan keuntungan-keuntungan yang sama, jika New Zealand hanya bertindak sebagai “agent” yaitu hanya mengikuti dinamika internasional, menunggu WHO dan negara lainnya bertindak terhadap virus Covid-19 dan New Zealand hanya mengikuti seperti apa yang dilakukan negara lain (baru membuat kebijakan-kebijakan tidak biasa setelah mencapai ribuan kasus), negara itu tidak akan menjadi salah satu negara dengan kasus positif Covid-19 terendah di dunia seperti saat ini. Seperti pembahasan penulis pada poin sebelumnya bahwa New Zealand mengambil langkah lebih cepat daripada negara lain yang juga terinfeksi virus Covid-19. Perencanaan kemungkinan penyebaran virus dimulai secara intensif di New Zealand pada 24 Januari 2020, 2 hari setelah WHO melaporkan bukti penularan dari manusia ke manusia di Wuhan. Kementerian Kesehatan New Zealand kemudian membentuk tim manajemen insiden dan memberi tahu publik bahwa meskipun risiko di New Zealand saat itu dinilai masih rendah, Kementerian menanggapi virus ini dengan sangat serius (Wilson, 2020).

Dalam Paradigma Konstruktivisme disebutkan bahwa, sebuah struktur yang dimana mencakup rivalitas maupun persahabatan tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya upaya aktor untuk mewujudkannya. New Zealand yang dipimpin oleh Perdana Menteri Jacinda Ardern telah menunjukkan usahanya dalam menjadi contoh untuk negara-negara lain dalam penanganan virus Covid-19, termasuk dalam upaya menjalankan vaksinasi Covid-19. Didasari dengan nilai dan



identitas New Zealand sebagai negara dengan perkembangan sains yang cukup baik, Jacinda Ardern sejak awal telah mengisyaratkan komitmennya pada pendekatan kehati-hatian yang dipimpin oleh sains, termasuk kesediaannya untuk melampaui saran WHO demi mengelola risiko terhadap kesehatan masyarakat, dan dari segi ekonomi ia bergerak cepat untuk memberikan dukungan kepada bisnis termasuk pekerja yang terdampak efek Covid-19 (Wilson, 2020). Kebijakan New Zealand dalam menangani virus Covid-19 dapat menjadi contoh untuk negara-negara di seluruh dunia dalam membangun struktur internasional yang bekerja dengan baik.

## **Kesimpulan**

Corona Virus Covid-19 merupakan virus yang penyebarannya hampir ke seluruh negara di dunia. Berawal di Wuhan, China pada Desember 2019, virus Covid-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan dan populasi warga dunia, namun juga berdampak pada perekonomian dunia yang masih terus bergerak hingga saat ini. Virus Covid-19 memerlukan tindakan yang cepat dan tepat untuk menghentikan penyebarannya agar kasus positif Covid-19 dan angka kematian menurun. New Zealand adalah salah satu negara yang melakukan kebijakan cepat ketika angka kasus positif di negaranya masih hanya 100 kasus pada Maret 2020. Kebijakan New Zealand yang dinamakan *Unite Against Covid-19* terdiri dari beberapa kebijakan yang belum pernah dilakukan sebelumnya, yaitu penutupan negara New Zealand dari warga asing (*full lockdown*), penutupan sekolah, kantor, serta larangan berkumpul, dan New Zealand melakukan pengambilan sampel (*swab test*) melampaui batas minimum yang ditetapkan oleh WHO. Tindakan-tindakan inilah yang kemudian membuat New Zealand mendapat apresiasi dari dunia internasional dan WHO, pada Juni 2020 New Zealand menyatakan tidak ada kasus positif Covid-19 di negaranya.

Analisa kebijakan New Zealand dalam penanganan virus Covid-19 dengan menggunakan Paradigma Konstruktivisme menunjukkan bahwa New Zealand lebih baik menjadi struktur internasional. Preferensi ini didasari oleh keberanian, kecepatan, ketepatan, dan komunikasi yang baik yang dibangun oleh New Zealand dibawah kepemimpinan Perdana Menteri Jacinda Ardern. Dalam menjadi struktur internasional, New Zealand (sebagai struktur) tepat untuk dijadikan contoh untuk banyak negara (sebagai agent) yang juga mengalami kasus yang sama yaitu penyebaran virus Covid-19.

## Daftar Pustaka

- Corlett, E. (2021, December 23). *New Zealand ends 2021 with one of world's best Covid outcomes – but it wasn't all good news*. Retrieved from The Guardian: <https://www.theguardian.com/world/2021/dec/23/new-zealand-ends-2021-with-one-of-worlds-best-covid-outcomes-but-it-wasnt-all-good-news>
- Cousins, S. (2020). New Zealand eliminates COVID-19: An aggressive approach has enabled New Zealand to end community transmission of SARS-CoV-2. Sophie Cousins reports. *The Lancet*, Vol 395, 1474.
- Government, N. (2022, January 26). *COVID-19 data and statistics*. Retrieved from Unite Against Covid-19: <https://covid19.govt.nz/news-and-data/covid-19-data-and-statistics/>
- Hadiwinata, B. S. (2017). In *Studi dan Teori Hubungan Internasional : Arus Utama, Alternatif, dan Reflektif* (pp. 268-269). Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Jones, A. (2020, July 09). *How did New Zealand become Covid-19 free?* Retrieved from BBC News: <https://www.bbc.com/news/world-asia-53274085>
- Matthews, A. (2020, June 08). *Coronavirus: 5 things New Zealand got right*. Retrieved from DW News: <https://www.dw.com/en/jacinda-ardern-leadership-in-coronavirus-response/a-53733397>
- News, R. (2020, March 19). *Covid-19: New Zealand borders closed - Prime Minister Jacinda Ardern announces*. Retrieved from Youtube: <https://www.youtube.com/watch?v=n84Fz40b-TE>
- WHO. (2022, January 26). *WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard*. Retrieved from <https://covid19.who.int/>
- Wilson, S. (2020). *Pandemic leadership: Lessons from New Zealand's approach to COVID-19*. SAGE, 4-6.
- Worldometer. (2020, November 13). *Countries where COVID-19 has spread*. Retrieved from <https://www.worldometers.info/coronavirus/countries-where-coronavirus-has-spread/>